

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. LATAR BELAKANG**

Istilah alienasi diidentikkan dengan suatu kondisi keterasingan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah alienasi berarti keadaan merasa terasing (terisolasi).<sup>1</sup> Pembahasan mengenai alienasi bukanlah merupakan suatu tema yang baru di dalam perjalanan pemikiran filsafat. Hegel dan Feuerbach adalah tokoh-tokoh yang membahas pemikiran mengenai alienasi. Kemudian, pemikiran mereka ini dilanjutkan secara cermat oleh Karl Marx. Marx mendasarkan pemikiran alienasinya pada kehidupan para buruh, terutama di dalam sistem kapitalisme.

Kehidupan para buruh telah berlangsung sejak revolusi industri pertama. Revolusi industri yang berlangsung di beberapa negara menciptakan dua kelas sosial, yaitu kaum buruh dan kaum pemodal. Dua kelas sosial tercipta dari revolusi industri ini dapat menimbulkan pertentangan kepentingan. Contoh di era Revolusi Industri 4.0 yang semakin mutakhir dengan kemajuan teknologi tetap mempunyai sisi kehidupan dari para buruh atau pekerja yang berbeda kepentingan dengan para pemodal.

---

<sup>1</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia (Digital Version)*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2011.

Adapun Karl Marx adalah seorang filsuf yang meneliti fenomena sosial, khususnya pada masyarakat kapitalisme. Ia berupaya menyelidiki fenomena sosial yang terjadi pada sistem industri. Akhir bulan Oktober 1843 Marx tiba di Paris. Di Paris ia bertemu dengan Proudhon dan orang-orang sosialis radikal lainnya. Pemikiran Marx mengalami perkembangan saat di Paris ini, terutama terkait emansipasi manusia seutuhnya akan dilaksanakan oleh proletariat. Kemudian, ketika ia dirangsang oleh sebuah karangan Friedrich Engels, Marx mulai secara sistematis memperhatikan perkembangan-perkembangan ilmu ekonomi. Ia membaca karya dari Adam Smith, Ricardo, Say, James Mill dan banyak penulis lainnya. Hasil orientasi baru itu tertuang dalam ratusan halaman catatan dan refleksi yang diterbitkan pada tahun 1928 di Moskow dengan judul *Naskah-naskah Ekonomis-Filsafati*, yang disebut *Naskah-naskah Paris*.<sup>2</sup>

Naskah-naskah ini sangat berharga karena seakan-akan mengizinkan kita mengintip alur pemikiran Marx. Dari bidang politik perhatian Marx telah bergeser ke ekonomi. Marx memahami bahwa keterasingan manusia dari dunia sosialnya diproduksi dalam pekerjaan di bawah sistem ekonomi kapitalis. Keterasingan dalam pekerjaan menjadi pokok utama perenungan Marx. Naskah-naskah itu menunjukkan bahwa Marx mempunyai pandangan tentang hakikat manusia serta tentang bagaimana manusia seharusnya diperlakukan.<sup>3</sup>

Tema alienasi dalam pekerjaan merupakan pembahasan yang penting dari pemikiran Karl Marx. Dia menunjukkan sesungguhnya manusia zaman modern

---

<sup>2</sup> Franz Magnis-Suseno, *Pemikiran Karl Marx dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revisionisme*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001, hlm. 87.

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm. 88.

telah diasingkan dalam pekerjaan mereka sendiri. Konteks pekerjaan pada waktu itu menyebabkan jurang pemisah antara pemodal dan buruh. Pemodal semakin kaya dengan keuntungan yang didapat dari pekerjaan para buruh. Di sisi lain, buruh dihisap tenaganya dengan upah yang minim demi keuntungan para pemodal.

Menurut Marx, pekerjaan adalah sarana manusia untuk merealisasikan martabatnya dan bukan malah mengasingkan dirinya. Pemikiran Marx ini dapat dimengerti bahwa para buruh seringkali diperlakukan dengan tidak adil oleh para pemodal. Para buruh dituntut untuk mengerjakan apa yang diinginkan oleh pemodal, sehingga mereka tidak memiliki bebas dan universal dalam bekerja. Apa maksudnya? Manusia menjadi tidak bebas ketika ia bekerja karena dituntut oleh keinginan para pemodal. Kemudian, nilai-nilai kemanusiaan universal mengenai kebebasan untuk menentukan tujuan bagi dirinya sendiri tidak dapat ditemukan dalam pekerjaan, tempat seorang pekerja banyak menghabiskan waktu dalam hidupnya. Jadi, akar dari segala keterasingan adalah pekerjaan. Marx mengetengahkan ide mengenai penghapusan hak milik pribadi untuk mengatasi keterasingan dalam pekerjaan. Akhirnya, penulis tertarik untuk mengulas tema alienasi atau keterasingan ini karena pada zaman sekarang juga berkembang industri yang menciptakan jurang pemisah antara para buruh dan pemodal.

Konsep alienasi kerja telah dicetuskan oleh Karl Marx dalam rentang waktu dua abad lalu hingga sekarang. Pada waktu itu, Marx mencetuskan konsep alienasi kerja dengan latar belakang Revolusi Industri pertama. Konsep ini seakan telah usang termakan oleh rentang waktu yang lama. Akan tetapi, hingga saat ini tidak

dapat dipungkiri bahwa para buruh tetap menuntut keadilan kepada pada pemodal. Kini, Revolusi Industri 4.0 yang dibarengi dengan kemajuan teknologi juga menciptakan tantangan baru di dunia pekerjaan. Seiring dengan peristiwa yang terjadi di dalam dunia pekerjaan tersebut, penulis justru semakin tertarik untuk mengetahui dan merefleksikan kembali konsep alienasi kerja dari Karl Marx secara lebih komprehensif. Terutama, penulis ingin merefleksikan konsep alienasi kerja ini menemukan wajah barunya seturut dengan perkembangan Revolusi Industri 4.0.

## **1.2. PERUMUSAN MASALAH**

Berangkat dari latar belakang yang telah dijabarkan di atas, penulis ingin meneliti konteks historis dari pemikiran Karl Marx mengenai alienasi kerja. Penulis merumuskan pertanyaan, yaitu bagaimana konsep alienasi kerja Karl Marx dalam bukunya yang berjudul *Economic and Philosophic Manuscripts of 1844*?

## **1.3. TUJUAN PENULISAN**

Skripsi yang berjudul “Konsep Alienasi Kerja Menurut Karl Marx dalam Buku *Economic and Philosophic Manuscripts of 1844*” ditulis dengan tiga tujuan. Pertama, penulis ingin mengetahui konsep alienasi kerja yang ditulis Karl Marx dalam buku *Economic and Philosophic Manuscripts of 1844*. Setelah diketahui, tujuan kedua adalah untuk menelaah konsep alienasi kerja pada konteks

kehidupan pekerja zaman sekarang, terutama pada peringatan Revolusi Industri 4.0. Pada skripsi ini, penulis ingin memaparkan sekaligus merefleksikan konsep alienasi kerja dari Karl Marx sesuai konteks industri saat ini. Ketiga, skripsi ini dapat membantu penulis untuk memenuhi persyaratan program studi strata satu (S1) di Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya. Semoga karya tulis ini memperkaya pemahaman kita mengenai konsep alienasi kerja dalam konteks pekerja zaman sekarang.

#### **1.4. METODE PENULISAN**

##### **1.4.1. Sumber Data**

Penulisan skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif. Cara memperoleh data adalah menggunakan metode studi pustaka khususnya pada buku Karl Marx yang berjudul *Economic and Philosophic Manuscripts of 1844*. Karya Karl Marx ini dijadikan sebagai sumber pustaka utama oleh penulis. Selain itu, penulis juga menggunakan referensi sekunder lainnya dari Karl Marx dan perkembangannya dalam karya dari para filsuf lainnya.

##### **1.4.2. Jenis Penelitian dan Metode Analisis Data**

Jenis penelitian skripsi ini ialah penelitian historis faktual mengenai tokoh. Penulis meneliti pemikiran Karl Marx, khususnya pembahasan mengenai alienasi kerja dalam karyanya, yakni *Economic and Philosophic Manuscripts of 1844*. Metode yang digunakan dalam menganalisis data penelitian skripsi ini ialah kombinasi dari metode interpretasi dan kesinambungan historis.

Metode interpretasi digunakan untuk merekonstruksi sumber primer, yakni *Economic and Philosophic Manuscripts of 1844* karya Karl Marx dan sumber-sumber sekunder yang lain. Metode ini juga dipakai untuk menyelami isi naskah guna menangkap arti dan nuansa yang dimaksudkan Karl Marx dan para komentator.<sup>4</sup> Di sisi lain, metode interpretasi ini diharapkan membantu penulis untuk memahami dan menafsirkan pesan-pesan dalam tulisan *Karl Marx*.<sup>5</sup>

Metode kesinambungan historis membantu untuk melihat keterkaitan dalam perkembangan pikiran Karl Marx, baik yang berhubungan dengan lingkungan historis dan pengaruh-pengaruh tokoh lain terhadapnya, maupun dengan perjalanan hidupnya sendiri. Metode ini juga menyelidiki latar belakang eksternal (kondisi sosio-ekonomi, politik, budaya, sastra, dan filsafat pada zaman Karl Marx) dan internal (riwayat hidup, pendidikan, pengaruh yang diterima, relasi dengan filsuf sezaman, dan pengalaman hidup).<sup>6</sup>

## 1.5. TINJUAN PUSTAKA

### 1. Dalam Buku *Economic and Philosophic Manuscripts of 1844*

Buku ini berisi tentang naskah-naskah yang ditulis oleh Karl Marx saat berada di Paris. Buku ini mengandung penelitian Karl Marx mengenai kehidupan sosial pada waktu itu. Ekonomi Politik melahirkan dua kelas, yaitu pemilik properti dan pekerja yang tidak memiliki properti. Realisasi

---

<sup>4</sup> Bdk. Anton Bakker dan Achmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990, hlm. 63.

<sup>5</sup> Bdk. F. Budi Hardiman, *Seni Memahami: Hermeneutik dari Schleiermacher Sampai Derrida*, Yogyakarta: Kanisius, 2015, hlm. 11-12.

<sup>6</sup> Bdk. Anton Bakker, *Op.Cit.*, hlm. 64.

kerja dari para pekerja adalah objektivikasi. Artinya, di bawah kondisi ekonomi menunjukkan realisasi buruh telah kehilangan realisasi diri sebagai pekerja.<sup>7</sup> Oleh karenanya, realisasi objektivikasi ini melahirkan keterasingan pekerja dari pekerjaannya. Secara umum, Karl Marx berbicara banyak hal tentang alienasi kerja dalam buku *Economic and Philosophic Manuscripts of 1844* ini.

## **2. Dalam Buku *Das Kapital I***

Buku *Das Kapital I* adalah salah satu dari tiga volume karya Karl Marx untuk membahas kritik terhadap ekonomi politik. Buku ini menjadi acuan utama dari penulis untuk menguraikan gagasan Karl Marx mengenai mekanisme perubahan masyarakat dan makna dari kerja. Menurut Karl Marx, kerja adalah suatu proses dinamika antara manusia dan alam. Kerja adalah suatu proses manusia melalui tindakan-tindakannya sendiri telah mengatur dan mengontrol metabolisme antara dirinya dengan alam.<sup>8</sup>

## **3. Dalam Buku *The Communist Manifesto***

Karl Marx dan Friedrich Engels mendiskripsikan komunisme sebagai kekuatan Eropa. Kemudian, kedua tokoh ini berusaha melacak perjalanan kehidupan sosial. Sejarah kehidupan sosial adalah sejarah perjuangan kelas.<sup>9</sup> Pada sistem feodal, produksi industri dimonopoli oleh para ketua dari serikat pekerja sedangkan para pekerja mengabdikan diri kepada para ketua

---

<sup>7</sup> Karl Marx, *Economic and Philosophic Manuscripts of 1844*, Digireads.com Publishing, 2014, hlm 37-38.

<sup>8</sup> Karl Marx, *Capital: A Critique of Political Economy Volume One*, diterjemahkan oleh Ben Fowkes, Penguin Books, hlm. 283.

<sup>9</sup> Bdk. *Communism is already acknowledged by all European powers to be itself a power. The history of all hitherto existing society is the history of class struggles.* (Karl Marx dan Friedrich Engels, *The Communist Manifesto*, The Merlin Press Ltd: London, 2015, hlm. 3).

itu.<sup>10</sup> Seiring dengan hal itu, industri modern didirikan berdasarkan pasar dunia. Kemudian, sistem industri modern melahirkan dua kelas sosial, yaitu borjuis modern dan ploletariat. Para borjuis modern mengeksploitasi pasar sedangkan para ploletariat bertumbuh dalam sistem ini dan berjuang melawan para borjuis modern.<sup>11</sup>

#### **4. Dalam buku *Pemikiran Karl Marx: Dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revisionisme***

Buku ini berisikan penyelidikan pemikiran Karl Marx sekaligus ulasan dari komentator, Frans Magnis Suseno, untuk memberikan gambaran umum mengenai pemikiran Karl Marx. Kalau pekerjaan menjadi sarana perealisasi diri manusia, seharusnya bekerja mesti menggembirakan dan memberik kepuasan. Tetapi, dalam kenyataannya, pekerjaan justru mengasingkan diri mereka. Karl Marx memberikan jawaban bahwa dalam sistem kapitalisme, orang tidak bekerja secara bebas dan universal, melainkan semata-mata terpaksa sebagai sayarat untuk bisa hidup.<sup>12</sup>

#### **5. Dalam Ensiklik “*Laborem Exercens*” Karya Paus Yohanes Paulus II**

Dalam karya ini, Paus Yohanes berusaha menggali makna kerja. Yohanes Paulus II dalam *Laborem Excercens* mengatakan bahwa kerja merupakan salah satu ciri yang membedakan manusia dengan semua makhluk lainnya, yang kegiatannya mempertahankan hidup mereka tidak dapat disebut kerja. Hanya manusia mampu bekerja dan hanya manusia

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm. 4.

<sup>11</sup> Bdk. *Ibid.* hlm. 4-9.

<sup>12</sup> Franz Magnis-Suseno, *Op.Cit.*, hlm. 95.



bekerja, sekaligus juga dengan bekerja manusia menempati eksistensinya di bumi.<sup>13</sup> Di sisi lain, kerja merupakan kunci,  *mungkin kunci yang hakiki*, untuk seluruh persoalan sosial, jika kita mencoba melihat persoalan itu benar-benar dari sudut kesejahteraan manusia.<sup>14</sup>

## 1.6. SKEMATISASI PENULISAN

Pada skripsi yang berjudul Konsep Alienasi Kerja Menurut Karl Marx dalam Buku “*Economic and Philosophic Manuscripts of 1844*”, penulis menggunakan skema penulisan sebagai berikut:

### **Bab I: Pendahuluan**

Pada bab ini penulis memberikan pembahasan yang terdiri dari latar belakang penulisan skripsi, rumusan masalah yang ingin dijawab, tujuan penulisan, metode penulisan yang digunakan, tinjauan pustaka dan skema penulisan skripsi ini.

### **Bab II: Latar Belakang Pemikiran Karl Marx**

Pada bab ini, penulis menguraikan biografi Karl Marx. Biografi ini terdiri dari riwayat hidup, pengaruh filsuf-filsuf lain, pola pikir Karl Marx, karya-karyanya, dan ulasan umum tentang buku *Economic and Philosophic Manuscripts of 1844*.

---

<sup>13</sup> Yohanes Paulus II, *Laborem Exercens* (terjemahan versi bahasa Inggris dari penerbit Vatican Polyglot Press), Nusa Indah: Ende-Flores, 1984, hlm. 9 dan 19.

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm. 19.

### **Bab III: Konsep Alienasi Kerja Menurut Karl Marx dalam Buku *Economic and Philosophic Manuscripts of 1844***

Bab ini berisi penelitian penulis terkait konsep alienasi kerja dalam buku *Economic and Philosophic Manuscripts of 1844*. Bagian ini menjadi penting karena memuat pusat dalam penulisan skripsi ini. Penulis berusaha menjelaskan pokok-pokok dari konsep alienasi kerja Karl Marx berdasarkan buku *Economic and Philosophic Manuscripts of 1844* dan dibantu juga oleh beberapa tulisan filsuf. Penulis akan membagi sistematika bab III ini ke dalam empat bagian pokok, yaitu Masyarakat Kapitalis Menurut Karl Marx, Masalah-masalah dalam Masyarakat Kapitalis, Konsep Manusia Menurut Karl Marx, Pengantar Menuju Alienasi Kerja dan Alienasi Kerja Menurut Karl Marx.

### **Bab IV: Penutup**

Ada empat bagian yang dibahas penulis dalam bab ini. Pertama, penulis akan memberikan tanggapan kritis atas konsep alienasi kerja menurut Karl Marx. Kedua, penulis akan memaparkan relevansi atas konsep alienasi kerja menurut Karl Marx. Secara spesifik, penulis akan memaparkan relevansi konsep alienasi kerja menurut Karl Marx dalam peringatan Hari Buruh Internasional dan Revolusi Industri 4.0. Ketiga, penulis akan menarik kesimpulan atas keseluruhan gagasan dalam skripsi ini. Keempat, penulis memberikan saran agar penelitian ini semakin dapat disempurnakan.